

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Kepercayaan Masyarakat Kediri terhadap Situs Calon Arang di Desa Sukorejo Kecamatan Gurah Kab. Kediri**

Adapun untuk memahami kepercayaan masyarakat Kediri terhadap Situs Calon Arang dapat di dasarkan pada Teori Religi yang dibawa oleh Koentjaraningrat<sup>7</sup>, yaitu terdapat lima komponen yang membentuk sebuah sistem kepercayaan didalam masyarakat, diantaranya : 1. Emosi keagamaan, yaitu latar belakang kekuatan yang menggerakkan jiwa individu untuk melakukan kegiatan keagamaan berdasarkan kepercayaan yang diyakini. Kemudian, 2. Sistem keyakinan, sistem nilai-nilai tentang keyakinan yang mendasari, dan konsep manusia akan sifat-sifat Tuhan, terjadinya alam, wujud kekuatan sakti, serta makhluk halus. Tidak hanya itu didalam sistem keyakinan ada ideologi dan pandangan hidup, akhirat, sistem nilai serta norma keagamaan, selanjutnya 3. Sistem ritual dan upacara adalah tata cara aktivitas religi berwujud tindakan yang dilakukan oleh individu yang ditujukan kepada Tuhan, dewa-dewa, roh nenek moyang, atau makhluk halus lainnya. Hal tersebut merupakan wujud komunikasi dengan Tuhan dan penghuni alam ghaib lainnya. 4. Peralatan ritus dan upacara, peralatan yang digunakan dalam upacara keagamaan, seperti pakaian, alat musik, dan lain-lain. Dalam ritual dan upacara biasanya akan menggunakan media perantara seperti tasbih, bunga, dupa, kemenyan, atau sesaji. Terakhir, 5. Umat agama adalah kesatuan golongan yang menganut sistem ritus dan melaksanakannya.

Sementara itu, bentuk kepercayaan masyarakat Kediri terhadap Situs Calon Arang di Desa Sukorejo Kecamatan Gurah Kab. Kediri yang telah peneliti temukan diantaranya yaitu:

---

<sup>7</sup> Pratiwi Citra, "Harai: Telaah Konsep Religi Koentjaraningrat", *Japanolog*, Vol 5, No.2, 2017. Hal 173 – 185.

**a. Kegiatan kirab budaya**

Dalam kegiatan Kirab Budaya, bentuk a). Emosi keagamaan dan b). sistem keyakinan dapat dilihat dari awal mula kegiatan tersebut dibentuk, yaitu *sowan* yang dilakukan salah satu pengurus kepada Nyi Girah di Situs Calon Arang untuk menjadikan kembali Kepala Desa Sukorejo yang ke 3 kali nya. Setelah *sowan* tersebut dilakukan, kemudian mendapat petunjuk dari Nyi Girah yang memberikan syarat agar diadakannya sebuah kirab, dan syarat tersebut dipenuhi sehubungan dengan di temukannya dua buah pusaka. c). Sistem ritual dan upacara, dalam kirab budaya terlihat pada proses sebelum kegiatan berjalan, yaitu terdapat ritual tari-tarian, kemudian pemecahan kendi yang berisi uang receh sebagai simbol dari kemakmuran, kemudian selanjutnya ada dengan rebutan Gunungan hasil bumi oleh masyarakat sebagai bentuk ngalap berkah, serta terakhir adanya doa bersama di Situs Calon Arang pada akhir kegiatan. d). Peralatan ritus dan upacara yang digunakan dalam kirab budaya diantaranya ada kendi, jamu, bunga tabur, gunungan putri/tumpeng, dan gunungan hasil bumi. Kemudian terakhir yaitu e). Umat agama, adapun umat agama yang terlibat dalam kegiatan kirab budaya yaitu pemdes Desa Sukorejo, seluruh anggota kirab budaya, serta masyarakat Desa Sukorejo.

**b. Tempat *sowan* pengobatan penyakit**

Kemudian, sebagai tempat *sowan* pengobatan penyakit, adapun bentuk a). Emosi keagamaan dan b). Sistem keyakinan terlihat dari adanya kunjungan masyarakat kediri ke situs Calon Arang, dengan memiliki kepercayaan bahwa dengan melakukan ritual di Situs Calon Arang, akan mendapat kesembuhan. Selanjutnya yaitu, c). Sistem ritual dan upacara dalam pengobatan penyakit terlihat mulai dari Ibu Ana menyiapkan sesembahan, setelah itu melakukan ritual doa, dan dilanjutkan dengan pasien yang terlentang dibelakang, setelah selesai melakukan

ritual doa tidak lama kemudian ibu ana kerasukan yang dipercayai itu merupakan Nyi Girah, proses pengobatan penyakit dimulai dengan membalurkan garam ke bagian yang sakit dari tubuh pasien, dalam keadaan kerasukan. d). Peralatan ritus dan upacara yang terdapat dalam pengobatan penyakit yaitu ada air yang diambil dari dalam Situs Calon Arang, bunga 7 rupa, dupa, serta garam. e). Umat agama yang terlibat dalam pengobatan penyakit yaitu, adanya perantara trance dengan Nyi Girah (Ibu Ana), Pasien (Bapak Yudi), serta pendamping (Bapak Anang).

**c. Sebagai objek wisata budaya dan religi**

Selanjutnya, objek wisata budaya dan religi dengan bentuk a). Emosi keagamaan dan b). Sistem keyakinan terlihat pada kunjungan masyarakat kediri ke Situs Calon Arang dengan keinginan untuk melestarikan budaya leluhur. c). Sistem ritual dan upacara terlihat dari pengunjung yang melakukan doa dengan menggunakan dupa sebagai bentuk media wewangian, adapun isi doa yaitu berisi harapan agar diberikan keselamatan, serta keberkahan dari Tuhan Yang Maha Esa serta leluhur. d). Peralatan ritus dan upacara yang terdapat dalam wisata budaya dan religi yaitu, dupa sebagai media wewangian untuk berdoa. e). Umat agama dalam wisata budaya dan religi yaitu Ki Aris beserta keluarga.

**d. Sebagai objek wisata sejarah**

Kemudian dalam objek wisata sejarah, adapun bentuk a). Emosi keagamaan dan b). Sistem keyakinan yaitu terlihat dari keinginan pengunjung untuk datang melihat peninggalan calon arang di Era Prabu Airlangga, yang ditujukan untuk menghormati kesaktian ilmu calon arang pada zaman dahulu. c). Sistem ritual dan upacara pengunjung melaksanakan doa, adapun isi doa berisikan keinginan pribadi yang ingin dicapai. d). Peralatan ritus dan upacara yang terlihat dari wisata sejarah adalah dupa maupun bunga sesaji yang dibawa oleh pengunjung. e). Umat agama

yang terlibat dalam wisata budaya yaitu pengunjung situs calon arang (Bapak Ahong beserta teman-temannya)

e. Tempat untuk menenangkan diri

Terakhir, yaitu sebagai tempat untuk menenangkan diri, dengan a). Emosi keagamaan dan b). Sistem keyakinan yang terlihat dari latar belakang terdapat keyakinan yang dimiliki pengunjung bahwa ketika melakukan meditasi di Situs Calon Arang akan mendapat ketenangan batin sebagai bentuk “manunggaling kawula ing gusti”. Bentuk c). Sistem Ritual dan Upacara yang terdapat pada saat menenangkan diri adalah dengan pengunjung melakukan meditasi selama kurang lebih 30 menit. Sementara itu d). Peralatan ritual dan upacara yang terlihat adalah dupa dan bunga sesaji. Terakhir, e). Umat agama yang terlibat yaitu pengunjung Situs Calon Arang (Bapak Slamet & Bapak Dwi).

## **B. Bentuk Kepercayaan penganut Hindu Bali terhadap Situs Calon Arang di Desa**

### **Sukorejo Kecamatan Gurah Kab. Kediri**

Adapun untuk memahami kepercayaan umat Hindu Bali terhadap Situs Calon Arang dapat di dasarkan pada Teori Religi yang dibawa oleh Koentjaraningrat<sup>7</sup>, yaitu terdapat lima komponen yang membentuk sebuah kepercayaan didalam masyarakat, diantaranya : 1. Emosi keagamaan, yaitu latar belakang kekuatan yang menggerakkan jiwa individu untuk melakukan kegiatan keagamaan berdasarkan kepercayaan yang diyakini. Kemudian, 2. Sistem keyakinan, sistem nilai-nilai tentang keyakinan yang mendasari, dan konsep manusia akan sifat-sifat Tuhan, terjadinya alam, wujud kekuatan sakti, serta makhluk halus. Tidak hanya itu didalam sistem keyakinan ada ideologi dan pandangan hidup, akhirat, sistem nilai serta norma keagamaan, selanjutnya 3. Sistem

---

<sup>7</sup> *Ibid.*

ritual dan upacara adalah tata cara aktivitas religi berwujud tindakan yang dilakukan oleh individu yang ditujukan kepada Tuhan, dewa-dewa, roh nenek moyang, atau makhluk halus lainnya. Hal tersebut merupakan wujud komunikasi dengan Tuhan dan penghuni alam ghaib lainnya. 4. Peralatan ritus dan upacara, yaitu peralatan yang digunakan dalam upacara keagamaan, seperti pakaian, alat musik, dan lain-lain. Dalam ritual dan upacara biasanya akan menggunakan media perantara seperti tasbih, bunga, dupa, kemenyan, atau sesaji. Terakhir, 5. Umat agama adalah kesatuan golongan yang menganut sistem ritus dan melaksanakannya.

Bentuk kepercayaan umat Hindu Bali terhadap Situs Calon Arang di Desa Sukorejo Kecamatan Gurah Kab. Kediri yang peneliti temukan diantaranya yaitu:

a. Napak Tilas

Kegiatan Napak Tilas di situs Calon Arang terdapat a). Emosi keagamaan dan b). Sistem keyakinan yang terlihat dari kepercayaan umat Hindu Bali dikarenakan adanya faktor keturunan dari leluhur mereka, yaitu Nyi Girah yang dahulu bersuami Mpu Kuturan seorang patih Raja Udayana. Serta Raja Airlangga yang masih memiliki keturunan Bali, yaitu dari putra dari Raja Udayana (Bali) dengan Ratu Mahendradatta (Kediri). Selanjutnya dalam c). Sistem ritual dan upacara pada kegiatan napak tilas yaitu terdapat proses sembahyang di Situs Calon Arang. d). Peralatan ritus dan upacara yang terlihat yaitu terdapat pejati yang didalamnya terdapat canang, serta banten. Serta memakai Senten/Selendang Bali, Jarik dan Udeng, ketika memasuki area dalam Situs Calon Arang. e). Umat agama yang terlibat dalam napak tilas adalah umat Hindu Bali yang datang berkunjung ke Situs Calon Arang.

b. Adanya makna filosofi dalam Tari *leyak*

Adanya makna filosofi didalam Tari *leyak*, juga menjadi bentuk kepercayaan umat Hindu Bali terhadap Situs Calon Arang, adapun a). Emosi keagamaan dan b). Sistem keyakinan yang terdapat didalamnya yaitu karena Tari *leyak* merupakan perwujudan Kisah Calon Arang dan Dewi Durga, Dewi Durga sendiri yaitu merupakan istri dari Dewa Siwa, adalah salah satu dari 3 Dewa utama yang disembah oleh umat Hindu. c). Sistem Ritual dan Upacara yang terlihat yaitu adanya Tarian *leyak/Rangda* yang dipentaskan di Bali, Kemudian, bentuk d). Peralatan ritus dan upacara yang terlihat adalah kostum Calon Arang, serta Topeng Rangda. e). Umat agama dalam hal ini yaitu masyarakat Hindu Bali.

c. Studi Banding/ Studi lapangan oleh umat Hindu Bali

Studi Banding/Studi lapangan dari warga Hindu Bali ke Situs Calon Arang merupakan bentuk kepercayaan masyarakat dengan dasar a). Emosi keagamaan dan b). Sistem Keyakinan yaitu terlihat dari anggota karang taruna yang ingin merasakan secara langsung pengalaman spriritual di Situs Calon Arang, selain itu terdapat sistem keyakinan yang terlihat yaitu karen Nyi Girah dan Prabu Airlangga yang masih memiliki hubungan erat dengan leluhur masyarakat Bali. Selanjutnya, c). Sistem ritual dan upacara yang terlihat dari kegiatan ini adalah masing-masing anggota karang taruna diperbolehkan masuk ke dalam area tempat artefak peninggalan Calon Arang, kemudian pada d). Peralatan ritus dan upacara yaitu setiap anggota karang taruna memakai senten/selendang yang biasa digunakan umat Hindu Bali untuk masuk ke tempat yang dianggap suci, hal ini menandakan bahwa Situs Calon Arang merupakan tempat suci bagi

mereka. Terakhir, yaitu e). Umat agama yang terlibat dalam Studi Banding/Studi lapangan ini adalah anggota Karang Taruna Bali dari Desa Punggul, Kab. Badung Bali.